

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tujuan Oprasional Penelitian

Tujuan operasional pada penelitian ini pada awalnya adalah untuk mengidentifikasi masalah-masalah dan upaya meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran aktivitas atletik nomor lari jarak pendek di SMA Negeri 9 Tangerang, terutama untuk kelas XI, tetapi setelah proses observasi dan penelitian berlangsung terdapat beberapa pemokus masalah dalam pembelajaran pendidikan jasmani atletik nomor lari jarak pendek. Maka tujuan operasional pada penelitian ini adalah untuk lebih mengidentifikasi masalah dan upaya meningkatkanminat siswadengan menggunakan penerapan pendekatan bermain permainan tradisional bentenganuntuk meningkatkan minat dan kreativitas siswa dalam pembelajaran aktivitas atletik nomor lari jarak pendek kelas XI di SMA Negeri 9 Tangerang.

B. Seting Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada awal tahun 2014 dibulan januari, bertepatan dengan awal semester genap yang akan segera berlangsung. Di dalam penelitian ini peneliti berencana untuk menggunakan dua siklus penelitian tindakan kelas (PTK) dikarnakan berbagai pertimbangan yang dihadapi peneliti.

1. Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan penelitian tindakankelas (PTK) ini adalah di SMA Negeri 9 Tangerang yang berlokasi di Jl. H. Jali No 9 kelurahan kunciran kecamatan pinang. Untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) materi atletik nomor lari jarak pendek.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan dilaksanakan oleh penulis pada awal tahun ajaran 2013/2014, yaitu pada bulan Januari 2014.

3. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan menggunakan sekurang-kurangnya dua siklus untuk melihat peningkatan minat siswa dalam pembelajaran aktivitas atletik nomor lari jarak pendek dengan menggunakan penerapan pendekatan bermain. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dimulai dengan melaksanakan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan, refleksi untuk mengetahui hasil belajar siswa serta melihat kekurangan dan hambatan yang terjadi selama pembelajaran siklus satu.

Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilakukan pada siklus pertama tersebut, maka peneliti menentukan rencana kegiatan untuk siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua tidak jauh berbeda dengan kegiatan disiklus pertama, akan tetapi pada kegiatan disiklus dua diberikan beberapa tambahan perbaikan dari tingkat terdahulu yang bertujuan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan pada siklus pertama. Jika pada siklus kedua masih terdapat permasalahan, maka dilanjutkan ke siklus tiga, agar peningkatan minat siswa dapat dilihat apakah siswa telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam hasil pembelajaran.

C. Persiapan PTK

Dalam penelitian ini diharapkan siswa dapat mempraktikkan keterampilan olahraga dengan berbagai teknik dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (SK), dan mempraktikkan keterampilan salah satu nomor atletik dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi serta nilai kerja keras dan percaya diri (KD). Instrument yang diperlukan dalam penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

D. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 9 Tangerang yang berlokasi di Jl. H. Jali No 9 kelurahan kunciran kecamatan pinang, Kota Tangerang. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas yang berjumlah 36 siswa, yang diantaranya 20 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa sumber, yakni siswa, guru, dan teman sejawat serta kolaborator.

1. Siswa

Faktor siswa, kurangnya minat siswa kelas XI SMA Negeri 9 Tangerang dalam melakukan pembelajaran aktivitas atletik nomor lari jarak pendek.

2. Guru

Faktor pembelajaran, dengan melihat kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 9 Tangerang dalam pembelajaran aktivitas atletik nomor lari jarak pendek dengan menggunakan penerapan pendekatan bermain bentengan, maka siswa tersebut akan mengalami perubahan terencana, terbimbing dan terarah sesuai dengan pemahaman dan kemampuan siswa dalam pembelajaran aktivitas atletik nomor lari jarak pendek.

3. Teman sejawat dan kolaborator

Teman sejawat dan kolaborator dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi penelitian tindakan kelas (PTK) secara menyeluruh, baik dari sisi siswa maupun guru.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini tidak hanya satu, akan tetapi menggunakan multi teknik atau

multi instrumen. Tidak jauh berbeda dengan penelitian lain, dalam penelitian tindakan kelas (PTK) pada umumnya dikumpulkan dua jenis data, yaitu kuantitatif dan data kualitatif. Data tersebut digunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, baik perubahan kinerja siswa, guru, dan perubahan suasana kelas. Hal tersebut sepaham dengan (Kunandar, 2012, hlm.123) yaitu, “data kuantitatif adalah angka hasil belajar siswa sedangkan data kualitatif adalah kalimat-kalimat yang menggambarkan ekspresi siswa tentang tingkat pemahamannya.”

a. Observasi

Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi dan minat siswa dalam proses belajar mengajar dan implementasi penerapan pendekatan bermain dalam pembelajaran aktivitas atletik nomor lari jarak pendek.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai salah satu cara memperoleh data tentang tingkat keberhasilan implementasi pendekatan bermain untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran aktivitas atletik nomor lari jarak pendek. Wawancara dilakukan kepada siswa yang diteliti untuk memperoleh keseluruhan informasi tentang proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan pendekatan bermain, perbedaan yang dirasakan oleh siswa setelah melakukan dengan menggunakan pendekatan bermain bentengan serta harapan siswa mengenai pembelajaran pendidikan jasmani selanjutnya.

2. Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi angket atau kuesioner, yang merupakan instrument didalam tehnik komunikasi tidak langsung. Dengan instrument atau alat ini untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian diperlukan alat yang disebut instrument.

Moeliono (1991, hlm. 334) yang dikutip oleh Ansori (2006) mengemukakan bahwa “instrumen penelitian adalah sarana penelitian

(berupa tes dan non tes) untuk memperoleh data dalam kegiatan pengumpulan, pengolahan. Analisis dan penyajian data.” Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data tentang penerapan pendekatan bermain untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran aktivitas atletik nomor lari jarak pendek. Untuk memperoleh data tersebut secara objektif, diperlukan instrument yang tepat sehingga masalah yang diteliti akan terrefleksi dengan baik. Interumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data seperti: lembar observasi, catatan lapangan, alat evaluasi, dan kamera foto. Untuk lebih jelasnya berikut dipaparkan fungsi dan instrument yang digunakan.

- a. Lembar observasi
- b. Catatan lapangan
- c. Alat evaluasi

Alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur dan memperoleh tentang gambaran minat siswa terhadap materi pembelajaran aktivitas atletik nomor lari jarak pendek setelah dilakukan tindakan. Alat evaluasi berupa angket yang harus diisi pada tindakan terakhir disetiap siklusnya. Dari hasil evaluasi ini diperoleh data tentang minat siswa dan tingkat keberhasilan terhadap materi pendekatan bermain yang diberikan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2002, hlm. 124) bahwa “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.” Angket dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian yang dijabarkan melalui variabel, sub variabel, dan indikator-indikator butir-butir pertanyaan yang dibuat menyerupai gambaran tentang minat siswa dalam mengikuti pembelajaran atletik nomor lari jarak pendek.

Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2002, hlm. 28) bahwa “Angket tertutup yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap, sehingga pengisi hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih.” Adapun beberapa alasan yang menyebabkan penulis menggunakan angket tertutup yaitu sebagai berikut.

- 1) Responden akan lebih leluasa dalam memberikan jawaban.
- 2) Waktu yang diperlukan relatif singkat dalam menghimpun data.

Pengumpulan data akan lebih efisien ditinjau dari segi biaya , tenaga, dan memudahkan untuk mengolahnya, angket dalam penelitian yang di berikan untuk peserta didik berisi pernyataan dan peserta didik diminta menanggapi pernyataan yang diberikan dengan cara memberi *checklist* pada kolom tanggapan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), atau Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.1
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4

Sangat Setuju	1	5
---------------	---	---

Agar memudahkan penulis dalam menyusun setiap butir pertanyaan dalam kuesioner atau angket, penulis membuat kisi-kisi instrumen terlebih dahulu. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiono (2011, hlm. 113) bahwa “,.. maka sebelum instrumen disusun menjadi item-item instrumen, maka perlu dibuat kisi-kisi instrumen..,” kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini mengacu pada pendapat beberapa ahli yaitu sebagai berikut, Doyles Fryer yang dikutip (Nurkencana dan Sumartana, 1986, hlm. 229) menjelaskan bahwa, “minat atau *intrest* adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang menstimulir prasaan senang pada individu.” Senada dengan yang dikemukakan oleh Surya (1979, hlm. 37) dijelaskan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berasal dari dalam diri maupun dari luar, diantaranya dari faktor potensial, yaitu integensia dan bakat, faktor eksternal diperoleh dari lingkungan.” Sebagaimana dikemukakan oleh Syamsudin (1981, hlm. 7) mendeskripsikan tentang mekanisme perilaku manusia berdasarkan pembentukan dan perkembangan minat, bahwa “Kebutuhan dirasakan, dorongan timbul, aktivitas dilakukan, dan tujuan dihayati.” Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka minat merupakan suatu gejala psikis atau aktivitas fisik yang diekspresikan melalui perasaan senang atau tertarik terhadap sesuatu abjek atau bidang tertentu yang dipilih secara bebas. Selain itu juga minat merupakan salah satu aspek kepribadian yang diekpresikan dengan perhatian dan perasaan senag atau tertarik pada objek-objek yang mempunyai keterkaitan dengan dirinya.

Atas dasar pemikiran di atas, maka dalam penelitian ini yang akan dijadikan acuan pembuatan pernyataan pada kisi-kisi mengenai minat siswa dalam mengikuti pembelajaran aktifitas atletik nomor lari jarak

pendek diadopsi berdasarkan pendapat di atas, antara lain, perasaan, dorongan, akibat, bakat, dan lingkungan. Adapun langkah-langkah penyusunan angket sebagai berikut:

- a) Melakukan spesifikasi data, maksudnya untuk menjabarkan ruang lingkup masalah yang akan diukur secara terperinci. Untuk lebih jelas dan memudahkan penyusunan spesifikasi data tersebut, dibuat dalam bentuk kisi-kisi
- b) Penyusunan angket, indikator-indikator yang telah dirumuskan kedalam bentuk kisi-kisi tersebut di atas selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pertanyaan atau soal dalam angket. Butir-butir pertanyaan atau soal tersebut dibuat dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Mengenai alternatif jawaban dalam angket, menggunakan Skala Likert. Mengenai Skala Likert sebagaimana dikemukakan oleh Ibrahim dan Sudjana (2004, hlm. 107) sebagai berikut:

“Skala Likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan atau dinilai oleh responden, apakah pertanyaan itu didukung atau ditolak, melalui rentangan nilai tersebut. Oleh sebab itu pertanyaan yang diajukan ada dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Skala sikap yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan adalah Skala Likert.”

Berdasarkan uraian tentang alternatif jawaban dalam angket, penulis menetapkan kategori penyekoran sebagai berikut, kategori untuk setiap butir pernyataan positif, yaitu Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Ragu-ragu = 3, Tidak Setuju = 2, dan Sangat Tidak Setuju = 1. Kategori untuk setiap butir pertanyaan negatif, yaitu Sangat Setuju = 1, Setuju = 2, Ragu-ragu 3, Tidak Setuju = 4, Sangat Tidak Setuju = 5. Kategori penyekoran tampak dalam tabel.

Perlu penulis jelaskan bahwa dalam menyusun pertanyaan-pertanyaan agar responden dapat menjawab salah satu alternatif

jawaban tersebut, maka pertanyaan-pertanyaan itu disusun dengan berpedoman pada penjelasan (Surakmad, 1998:184) sebagai berikut:

- 1) Rumuskan setiap pernyataan se jelas-jelasnya dan seringkas-ringkasnya
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memang dapat dijawab oleh responden, pernyataan mana yang tidak menimbulkan kesan negatif
- 3) Sifat pernyataan harus netral dan objektif
- 4) Mengajukan hanya pernyataan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain
- 5) Keseluruhan pernyataan dalam angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang kita hadapi.

Dari uraian tersebut, maka dalam menyusun pernyataan angket ini sifatnya jelas, ringkas, dan tegas.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Tentang Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Atletik Nomor Lari Jarak Pendek

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Soal	
			+	-
Minat Siswa	Perasaan	1. Senang	1	18
		2. Kepuasan	16,17	2,3
	Dorongan	1. Tujuan	4,5	19,20
		2. Kebutuhan	6,7	21,22
		3. Keuntungan	8,9	23,24
	Akibat	1. Hasil belajar	25,26	10,11
		2. Pengalaman	27,28	12,13
		3. Penyokong Selanjutnya	29,30	14,15
	Bakat	1. Intelegensi	31,32	39,40

		2. Kemampuan	33,34	41,42
	Faktor yang Berpengaruh	1. Pendidikan	43,44	35,36
		2. Lingkungan	45,46	37,38
		3. Bakat	47,48	49,50

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum angket disebarakan keseluruh sampel untuk mendapatkan data, angket yang telah disusun akan diuji cobakan terlebih dahulu yang bertujuan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir-butir soal item pertanyaan.

Angket akan diuji cobakan kepada peserta didik yang bukan termasuk sampel uji coba angket, yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 10 Tangerang.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

Keterangan	No Item	Jumlah
Valid	3, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 40, 41, 42, 43, 45, 46, 48, 49, 50	41
Tidak Valid	1, 2, 4, 10, 24, 37, 39, 44, 47	9

Dari hasil pengujian validitas di atas terdapat 41 item yang valid dan 9 butir item yang tidak valid, selanjutnya butir soal yang valid akan dijadikan instrument pengumpulan dalam penelitian ini sedangkan yang tidak valid tidak akan digunakan sebagai soal.

1. Uji Reliabilitas Instrument

Reliabilitas atau keterandalan menggambarkan derajat *keajegan* atau konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat pengukuran atau tes dikatakan reliabel jika alat ukur menghasilkan suatu gambaran yang benar-benar dapat dipercaya dan dapat diandalkan untuk membuahkan hasil pengukuran yang sesungguhnya. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas, penulis melakukan melalui model koefisien *alpha* *crobach* yang ada dalam program computer IBM SPSS versi 19.0. Adapun untuk menentukan koefisiennya, digunakan kriteria interpretasi nilai r atau reliabilitas yang dapat dilihat pada tabel :

Tabel 3.4
Interpretasi Reliabilitas (Arikunto, 2010:319)

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah (Tidak Berkorelasi)

Pengujian reliabelitas dengan melakukan perhitungan koefisien reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Hasil-hasil dari perhitungan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Langkah-langkah yang digunakan penulis dalam pengujian reliabilitas yaitu berdasarkan prosedur SSPS reliabilitas sebagaimana yang dikemukakan oleh Hermanto & Nurjamil (2010, hlm. 112) sebagai berikut :

- 1) Masukkan data atau skor dari butir pernyataan ke dalam kolom data editor yang ada dalam program SSPS.
- 2) Dari menu **Analyze**, pilih menu **Scale**, klik menu **Reliability Analysis**.
- 3) Masukkan variable jawaban koesioner dalam kolom items. Klik **List item labels**.
- 4) Klik menu **Statistics**, klik **Scales**, dan **Scale item deleted**. Klik **Continue**.

- 5) Pada pilihan **Model**, klik **Alpha**.
- 6) Klik **OK**, maka akan diperoleh hasil analisis reliabilitasnya.

Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 19.0 untuk mencari nilai reliabilitas angket dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Angket

Cronbach's Alpha	N of Items
892	50

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai reliabilitas instrument sebesar 0,892 artinya instrument dinyatakan memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi dan dapat digunakan kembali atau instrument dinyatakan reliabel.

G. Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan peningkatan minat siswa yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran aktivitas atletik nomor lari jarak pendek. Analisis data dilakukan pada tahap akhir penelitian sebagai tindakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, namun demikian untuk kepentingan tertentu analisis datapun dapat dilaksanakan bersamaan dengan pengolahan data disetiap selesainya satu tahap tindakan pembelajaran. Secara umum kegiatan pengolahan data dalam proses penelitian ini adalah:

1. Mengumpulkan hasil wawancara dari setiap kegiatan pembelajaran pada setiap siklus penelitian yang sudah dilaksanakan.
2. Membandingkan hasil angket sebelum dan sesudah diberikan tritmen.

3. Menganalisa perubahan perilaku siswa dari seluruh format observasi dan catatan guru setelah dua siklus pembelajaran dilaksanakan.

Secara lebih detail, sebelum data diolah dan dianalisa ada beberapa tahapan yang harus ditempuh oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Data mentah yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan tes hasil keterampilan dikelompokkan menjadi unit-unit dengan memperhatikan karakteristik data mentah. Dalam pengolahan data ini penerapan permainan tradisional bentengan dalam pembelajaran pendidikan jasmani aktivitas gerak dasar atletik nomor lari jarak pendek dilaksanakan dengan bentuk-bentuk tugas gerak yang sistematis dikategorikan sebagai aktivitas siswa yaitu minat, partisipasi siswa dan kerja sama dalam melakukan berbagai macam penguasaan gerak dasar atletik nomor lari jarak pendek.

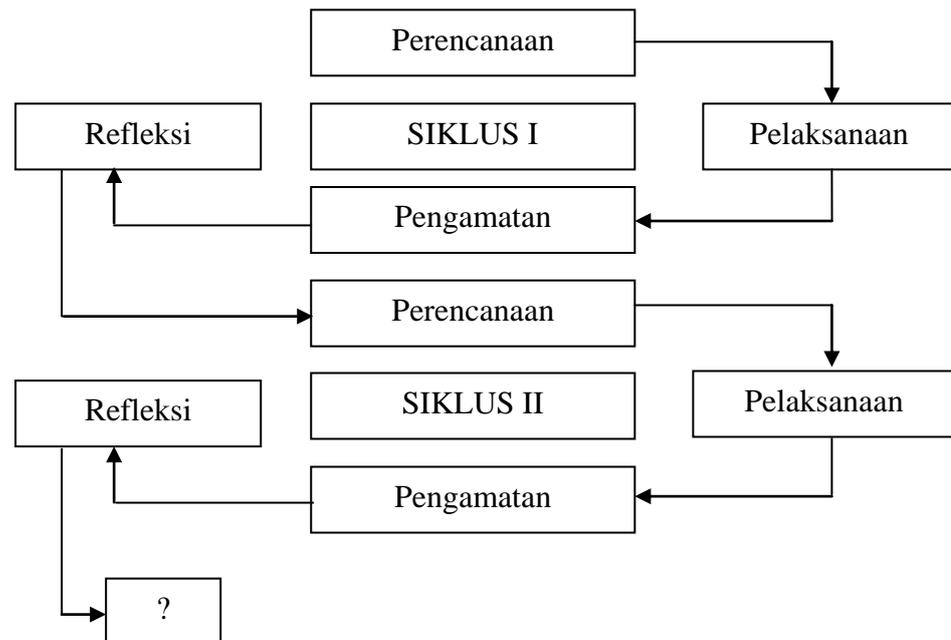
H. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, tentunya kita harus melakukannya sesuai dengan prosedur, pelaksanaan tindakan meliputi siapa yang melakukan, kapan dimana, dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dengan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan maka untuk mempermudah alur penelitian dibuatlah skema prosedurnya. Kesemua tahapan itu dilakukan setelah melakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik kemampuan siswa dalam materi pembelajaran aktivitas atletik nomor lari jarak pendek melalui pembelajaran dengan menggunakan penerapan pendekatan bermainbentengan. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2010, hlm. 131) mengemukakan konsep pokok penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang menunjukkan langkah-langkah sebagai berikut, “(1) Perencanaan atau *planning*; (2) Tindakan atau *Acting*; (3) Pengamatan

atau Observing dan (4) Refleksi atau Reflection.” Dan supaya lebih jelas dapat dilihat dari bagan berikut:

Bagan 3.1
Dua Siklus Pelaksanaan Tindakan Dalam PTK (Arikunto 2006:16)



Gambar diatas menjelaskan beberapa tahapan yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Yaitu :

1. Siklus 1

Siklus pertama dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari, pelaksanaan dan refleksi sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Rencana penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang tersusun dan harus memiliki pandangan jauh kedepan, yakni untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar peserta didik. Dalam tahap persiapan perencanaan dan

tindakan, kegiatan pertama yang akan dilakukan peneliti adalah menentukan lokasi dan subyek penelitian yang sesuai dengan hakikat dan masalah penelitian tindakan kelas. Selanjutnya melaksanakan pendekatan dan pembicaraan dengan kepala sekolah dan beberapa guru untuk membuat satu tim kegiatan sebagai observer.

Kegiatan selanjutnya pada tahap ini adalah merencanakan tindakan yang akan dilakukan peneliti bersama observer, langkah-langkah yang akan ditempuh oleh peneliti adalah membuat skenario pembelajaran yang mencakup langkah-langkah yang akan dilaksanakan oleh guru (peneliti) dan yang akan dilakukan oleh siswa, dengan menganalisis terlebih dahulu kurikulum atau bahan pembelajaran pendidikan jasmani ke XI di SMA Negeri 9 Tangerang. Hal terpenting dalam tahap ini adalah merancang model pembelajaran yang akan digunakan untuk sebagai bahan penelitian, serta mempersiapkan sarana dan fasilitas juga sumber belajar yang diperlukan dan mempersiapkan langkah-langkah observer dan alat untuk observernya itu sendiri.

Dalam perencanaan tahapan yang dilakukan adalah :

- 1) Menentukan pokok bahasan mata pelajaran atletik nomor lari jarak pendek.
- 2) Menentukan kelas yang akan digunakan untuk penelitian.
- 3) Menentukan kesepakatan waktu atau jadwal penelitian dengan guru.
- 4) Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) atau tindakan sebagai pedoman untuk melakukan proses pembelajaran, termasuk di dalamnya membuat skenario pembelajaran pembelajaran.
- 5) Mempersiapkan sarana dan fasilitas pendukung yang kita perlukan di lapangan. Membuat lembaran pengamatan untuk siswa dan pendamping mulai dari tahap pendahuluan sampai penutup. Setiap bagian demi bagian kita observasi, agar mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa dan guru.

- 6) Mempersiapkan instrumen, instrumen ini digunakan untuk merekam dan menganalisis data selama proses penelitian berlangsung.

b. Tahap Tindakan (*acting*)

Dalam tahap kedua ini adalah tahap tindakan, pengertian tindakan dalam penelitian tindakan kelas adalah tindakan guru sebagai peneliti yang dilakukan secara sadar dan terkendali dan yang merupakan variasi praktik yang cermat dan sesuai dengan norma-norma. Pada hakikatnya tahap ini adalah pelaksanaan rencana tindakan yang dikembangkan pada tahap perencanaan. Akan tetapi peneliti merasa bahwa rencana tadi telah matang, pada pelaksanaannya tindakan sudah seperti yang direncanakan, karena biasanya rencana itu belum dapat memberikan gambaran dan pikiran yang mengungkap semua keadaan tempat pelaksanaan rencana, mungkin saja perkembangannya akan berbeda dengan apa yang terdapat dalam rencana yang telah dibuat.

Untuk membantu peneliti dan observer dalam melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan guru (peneliti) di dalam kelas, telah disiapkan alat pengumpulan data sebagai alat bantu dalam pengamatan pelaksanaan tindakan. Setiap temuan hasil pengamatan akan didokumentasikan dan juga dicatat sesuai dengan butir-butir yang ada dalam pengumpulan data.

c. Tahap Pengamatan (*observing*)

Observer atau pengamatan dilakukan oleh guru sebagai peneliti memperoleh gambaran secara cermat tentang tindakan yang sedang dilakukan dan kemudian mendokumentasikan, pengaruh atau dampak dari tindakan tersebut. Tahap observasi dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Observer secara lebih operasional

bertugas mengamati semua kegiatan, merekam, dan mendokumentasikan semua hal dari proses dan hasil yang telah dicapai dalam tindakan yang direncanakan.

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti dan observer adalah menghimpun data melalui pedoman yang telah disiapkan untuk dapat menghasilkan temuan dan masukan yang didapat selama kegiatan tindakan berlangsung, dalam upaya memodifikasi dan merencanakan kembali tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Tahap observasi yang akan dilakukan pada penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pengamatan terhadap kondisi pembelajaran yang diteliti
- 2) Mengamati aktifitas dan juga antusiasme siswa pada saat pembelajaran aktivitas atletik nomor lari jarak pendek.
- 3) Mengamati kegiatan guru pada saat pembelajaran berlangsung.
- 4) Melakukan pengamatan terhadap hubungan minat siswa yang timbul pada saat pendekatan bermain diterapkan dalam pembelajaran aktivitas atletik nomor lari jarak pendek.

d. Tahap Analisis atau Tahap Refleksi (*reflections*)

Refleksi adalah mengingat, merenungkan, mencermati dan menganalisis kembali suatu kegiatan atau tindakan yang telah dilakukan sebagaimana yang telah dicatatkan dalam observasi. Refleksi dalam penelitian tindakan kelas berusaha memahami proses, masalah, dan juga kendala yang timbul didalam tindakan yang akan dilakukan.

Pada setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, untuk melihat kemampuan awal, siswa diberikan tes awal berupa angket atau kuisisioner yang berkaitan dengan minat mereka masing-masing ketika ingin melakukan kegiatan aktivitas

atletik nomor lari jarak pendek, setelah itu, peneliti melakukan analisis refleksi pembelajaran. Untuk itu diperlukan memeriksa lembaran-lembaran pengamatan tentang hal apa saja yang ditemukan di lapangan, mengkaji satuan pembelajaran dan mengkaji hasil kegiatan guru dan siswa. Dari hasil tersebut maka dijadikan rekomendasi untuk melakukan perbaikan atau perencanaan siklus selanjutnya bila hasil dari kegiatan siklus yang telah dilakukan kurang memuaskan.

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan di atas maka untuk mempermudah alur penelitian dibuatlah skema prosedurnya. Kesemua tahapan itu dilakukan setelah melakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran mengenai minat siswa dalam melakukan aktivitas atletik nomor lari jarak pendek dengan menggunakan penerapan pendekatan bermain bentengan dan permainan aksi reaksi hitam-hijau.

Atas dasar itulah maka upaya pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tindakan yaitu:

- a. Pengamatan (*Observing*) yaitu guru sekaligus peneliti mengamati (mencatat) proses pembelajaran aktivitas atletik nomor lari jarak pendek di SMA N 9 Tangerang. Ini bertujuan untuk mengetahui minat dan motifasi serta kendala pada saat mempelajari atletik nomor lari jarak pendek serta pemahaman dan kemampuan awal melakukan gerakan atletik nomor lari jarak pendek.
- b. Menetapkan skenario pembelajaran dalam bentuk rancangan penelitian (*planning*), yaitu peneliti membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan penerapan permainan bentengan sebagai upaya meningkatkan minat siswa.
- c. Menerapkan skenario pembelajaran (*acting*), yaitu peneliti dan guru melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

- d. Refleksi, maksudnya adalah peneliti dan guru menganalisis hasil yang telah dilaksanakan untuk kemungkinan terjadinya perubahan rencana tindakan serta perubahan perilaku siswa dalam proses belajarnya untuk dapat menguasai keterampilan aktivitas atletik nomor lari jarak pendek.

2. Siklus II

Dalam menentukan tindakan, peneliti berperan sebagai aktor (guru) dibantu oleh observer (mitra guru) untuk melakukan rancangan tindakan. Adapun beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti dan observer diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan disusun berdasarkan masalah dan hipotesis, selain itu tim peneliti juga membuat rencana pembelajaran aktivitas atletik nomor lari jarak pendek lebih baik lagi, dikarenakan sudah melihat gejala yang timbul dan juga refleksi yang terjadi pada siklus yang pertama. Perubahan yang diharapkan dapat mengidentifikasi aspek dan hasil dari proses pembelajaran, selain itu faktor pendukung dan penghambat dapat diungkap. Pada tahapan ini peneliti dan observer menentukan suatu perencanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Peneliti membuat skenario pembelajaran yang berdasarkan hasil refleksi pada siklus yang pertama, dengan menggunakan penerapan pendekatan bermain bentengan sebagai upaya meningkatkan minat siswa dalam aktivitas atletik nomor lari jarak pendek.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rencana, mengenai tindakan kelas dan diperbolehkan menggunakan modifikasi, selama tidak merubah prinsip sebagaimana dikemukakan

oleh Arikunto (2010, hlm. 139) bahwa “pelaksanaan tindakan dalam situasi secara sadar dan terkendali setelah perencanaan selesai dilakukan.” Dalam proses pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai guru atau pengajar yang terjun langsung untuk melaksanakan pembelajaran permainan bentengan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan tindakan ini yaitu tahapan yang pertama peneliti melakukan studi pustaka mengenai pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional. Kegiatan ini dilakukan untuk memperjelas permasalahan beserta solusi pemecahan masalah yang dihubungkan dengan teori permainan tradisional itu sendiri.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan dua tindakan pada setiap siklusnya. Tindakan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan permainan bentengan. Dalam tindakan juga peneliti melakukan pengamatan dan evaluasi agar keberhasilan pembelajaran dapat terlihat.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi awal, maka ditentukan bahwa tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran aktivitas atletik nomor lari jarak pendek di kelas XI SMA Negeri 9 Tangerang dengan menerapkan permainan bentengan dalam setiap siklus.

Rencana kegiatan dalam setiap siklusnya dapat digambarkan sebagai berikut:

» Siklus I

Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Setelah melakukan observasi awal dalam pembelajaran pendidikan jasmani, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tema bermain bentengan.
- 2) Melaksanakan siklus I dalam bentuk tindakan. Pada tahap ini peneliti melakukan proses pembelajaran untuk mendapatkan gambaran hasil dari penelitian pada siklus I.
- 3) Melakukan pengamatan pada siswa ketika proses pembelajaran dengan menggunakan permainan bentengan.
- 4) Melakukan pengamatan pada aktivitas permainan bentengan yang dilakukan siswa. Pada tahap ini siswa melakukan permainan bentengan yang dikaitkan dengan pembelajaran pendidikan jasmani yang dibimbing guru.
- 5) Melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran dan melihat ketercapaian tujuan yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 6) Refleksi yakni menganalisis hasil-hasil yang kurang yang ada pada siklus I dan dijadikan acuan untuk siklus II.

» Siklus II

Kegiatan yang akan dilakukan antara lain sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran masih bertema bermain bentengan berdasarkan siklus yang dilakukan pada siklus I.
- 2) Melaksanakan siklus II dalam bentuk tindakan. Pada tahap ini peneliti melakukan proses pembelajaran untuk mendapatkan gambaran dari hasil penelitian pada siklus I.
- 3) Melakukan pengamatan pada siswa ketika proses pembelajaran dengan menggunakan permainan bentengan.
- 4) Melakukan pengamatan pada aktivitas permainan hitam hijau dan bentengan yang dilakukan siswa. Pada tahap ini siswa melakukan permainan hitam hijau dan bentengan yang dikaitkan dengan pembelajaran pendidikan jasmani yang dibimbing guru.

- 5) Melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran dan melihat ketercapaian tujuan yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 6) Refleksi yakni menganalisis hasil-hasil yang kurang yang ada pada siklus II.

c. Observasi

Observasi yaitu kegiatan pengamatan oleh pengamat. Untuk mempermudah pelaksanaan observasi, peneliti dibantu oleh observer atau guru pendidikan jasmani. Objek yang diamati adalah seluruh aktivitas siswa selama pembelajaran dilaksanakan, baik berupa perubahan yang bersifat individu maupun secara klasikal. Bentuk-bentuk observasi yang dapat dilakukan adalah:

- 1) *Observasi peer* (pengamatan sejawat). *Observasi peer* adalah observasi terhadap pengajaran seseorang oleh orang lain (biasanya sesama guru atau teman sejawat).
- 2) *Observasi terstruktur*. Pelaksanaan observasi terstruktur dilakukan peneliti dengan cara bertanya kepada siswa. Peneliti sebagai guru memberikan lembar observasi.

Alternatif pemecahan, berdasarkan hasil pengamatan wawancara dan catatan yang ada maka peneliti menggunakannya sebagai bahan untuk memecahkan permasalahan yang muncul selama pembelajaran kemudian membuat solusi yang tepat untuk melakukan tindakan-tindakan perbaikan proses pembelajaran untuk pertemuan atau pelaksanaan tindakan berikutnya.

d. Refleksi

Pelaksanaan penerapan permainan hitam-hijau dan bentengan dalam pembelajaran aktivitas atletik nomor lari jarak pendek yang dilakukan oleh peneliti sendiri telah menghasilkan beberapa peristiwa atau kejadian dalam pembelajaran dalam bentuk data-data. Berdasarkan data yang terkumpul ini kemudian dilakukan analisis.

Analisis dilakukan sejak awal dan mencakup setiap aspek kegiatan penelitian. Berdasarkan analisis data kemudian peneliti melakukan refleksi atau perbaikan untuk rencana untuk tindakan berikutnya.